

Pengaruh *Locus Of Control*, *Self Efficacy*, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat)

¹ Setriadi Soepriadi, ² Hendra Gunawan, ³ Harlianto Utomo

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹ setri_adi@rocketmail.com, ² Indira_aulia@ymail.com,
³Harlianto@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of locus of control, self efficacy, and professional commitment to the behavior of auditors in audit conflicts situations. This study used a convenience sampling method to select a sample in this study is the auditors who worked on the public accounting firm in Bandung. The data used in this study is questionnaire the primary data submitted directly to the auditor by the researches as much as 50 questionnaire and can be processed only 44 questionnaire. Test equipment used to analyze data is multiple regression analysis with SPSS 17.0 (Statistical Product and Service Solution). The result showed that there are significant correlations between locus of control, self efficacy, and professional commitment on the behavior of auditors in audit conflicts situations. Partially, locus of control, self efficacy, and professional commitment has a significant influence on the behavior of auditors in conflicts situations.*

Keywords : *Locus of control, self efficacy, professional commitment, auditors Behavior*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *locus of control*, *self efficacy* dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* untuk memilih sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner dan yang dapat diolah hanya 44 kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengujian validitas, pengujian reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji korelasi dengan bantuan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara Locus of Control, Self Efficacy, dan Komitmen Profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Secara parsial terhadap *locus of control*, sifat machiavellian, dan komitmen profesi, mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku auditor dalam situasi konflik yaitu sebesar 0.026, 0.409, 0.319

Kata kunci : *Locus of Control, Self Efficacy, Komitmen Profesional, Perilaku Auditor*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam saha untuk meningkatkan pendapatan dan agar dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Dalam melaksanakan proses audit, Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan

tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar akuntan publik dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. (Akhmad Samsul Ulum: 2005)

Akuntan publik merupakan profesi yang berlandaskan kepada kepercayaan dari masyarakat atau penggunaannya untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan, baik pihak internal yaitu pihak manajemen, maupun pihak eksternal yaitu pihak kreditor, investor dan sebagainya. Untuk jasa yang diberikan kepada kedua pihak ini, akuntan yang disebut auditor harus dapat menjadi penengah antara dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu pihak internal dan eksternal, karena pada prinsipnya auditor dalam setiap kegiatan pemeriksaan, harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya.

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik, di satu sisi ketika melaksanakan proses audit, auditor harus mengikuti standar-standar yang ada dan di sisi lain terdapat tuntutan klien yang sifatnya cenderung menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Ade Imam Suhakim dan Dicky Arisudhana, 2012).

Akuntan publik dalam menjalankan profesi diatur oleh suatu kode etik akuntan publik yang merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi, dan dengan masyarakat. Dengan berpegang pada kode etik, akuntan publik dapat memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan, atau masyarakat yang tentang kualitas jasa yang diberikan karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana diatur dalam kode etik. Namun demikian, dalam menjalankan profesinya akuntan publik sering kali mengalami dilema etis, karena harus memahami keinginan klien yang membayar *fee* untuk pekerjaan profesional yang telah diberikan dan menghadapi tuntutan masyarakat untuk memberikan laporan yang dapat diandalkan. Adanya dilema etis ini menyebabkan terjadinya situasi konflik audit (Intiyas, dkk 2007).

Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku auditor merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh auditor (Nengsih, 2004). Jansen dan Glinow (1985) dalam Malone dan Roberts (1996), menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku dalam audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Menurut Robbin dan Judge (2008) dalam Widi Hidayat dan Sari Handayani (2010: 87) perilaku disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini

dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu, perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut dianggap telah berperilaku sedemikian oleh situasi.

Pembahasan mengenai perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, pertama-tama perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruh-pengaruh tersebut (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

Faktor-faktor individual dalam penelitian ini adalah *locus of control*, *self efficacy* dan komitmen profesional. Menurut Intiyas, dkk (2007) untuk mengetahui perilaku akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik audit, perlu pemahaman beberapa faktor diantaranya *locus of control*, komitmen profesional dan kesadaran etis. Penelitian ini merupakan perkembangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Intiyas, dkk (2007). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel independen. Penelitian saat ini menambahkan variabel *self efficacy* dengan objeknya adalah kantor akuntan publik yang berada di kota Bandung.

Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena penting untuk mengetahui seberapa besar faktor *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional dapat berpengaruh pada akuntan publik dalam mengatasi situasi konflik. Keterkaitan antar variabel tersebut menarik untuk diteliti, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tema sentral ***Locus of Control*, *self efficacy*, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Bagaimana pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Bagaimana Pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Penelitian mengenai perilaku auditor dalam situasi konflik sangat penting agar auditor dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, integritas, serta obyektifitas auditor. *Locus of control* dan *self efficacy* yang melekat pada pola pikir auditor serta komitmen profesionalnya bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Penelitian ini penting untuk

menilai sejauh mana auditor publik dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Intiyas utami, dkk (2007) yang berjudul “Pengaruh *locus of control*, komitmen profesi, dan pengalaman terhadap perilaku akuntan publik dalam konflik audit”. Merujuk dari penelitian tersebut penelitian ini ada beberapa kesamaan, diantaranya, saat ini peneliti menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel *locus of control*, serta komitmen profesi. Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penambahan variabel independen *Self efficacy* serta survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada di KAP yang tersebar di 3 kota yaitu DKI Jakarta, Semarang, serta Surabaya sedangkan penelitian saat ini berpusat di KAP kota Bandung. Alasan peneliti memilih kota Bandung dalam penelitiannya agar penelitian lebih terfokus di satu kota dengan harapan lebih akuratnya penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipikasi masalah (Sugiyono :2009).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikasi. Metode verifikasi yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Pengertian metode verifikasi menurut Sugiyono (2007:6) adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perlindungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Maka dengan demikian dapat kita lihat bahwa penelitian verifikasi bertujuan menguji kausalitas variabel-variabel dengan pendekatan kuantitatif (Irman Jesen, 2012:37). Metode verifikasi yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Locus of control*, *Self Efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat.

D. Temuan Penelitian

Variabel *Locus of Control* diukur dengan dua dimensi yaitu *Internal Locus of Control* dan *Eksternal Locus of Control*. Pada variabel *Locus of control* terdiri dari 16 butir pernyataan, pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur variabel *Locus of control* yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuesioner. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk variabel *Locus of Control* diuraikan pada tabel tabulasi distribusi jawaban berikut :

Tabel 4.25
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
***Locus of Control* pada auditor di beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat**

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	RR	TS	STS		
<i>Internal Locus of Control</i>	1	19	21	4	0	0	191	1139
	2	15	16	10	3	0	175	
	3	21	20	3	0	0	194	
	4	11	17	15	1	0	170	
	5	1	8	16	18	1	122	
	6	0	4	12	23	5	103	
	7	17	19	7	1	0	184	
<i>Eksternal Locus of Control</i>	8	1	3	11	20	9	99	1128
	9	1	3	7	20	13	91	
	10	5	5	12	17	5	120	
	11	11	24	3	3	3	169	
	12	7	3	12	15	7	120	
	13	2	3	8	19	12	96	
	14	15	28	0	0	1	188	
	15	2	26	12	0	4	154	
	16	3	2	5	19	15	91	
Total		131	202	137	159	75	2267	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *Locus of Control* pada auditor di beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 2267 masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar merasakan hubungan kontingensi yang cukup kuat antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh.

Variabel *Self Efficacy* diukur dengan tiga dimensi yaitu Tingkat (*Level*), Keluasan dan Kekuatan. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk variabel *Self Efficacy* diuraikan pada tabel tabulasi distribusi jawaban berikut :

Tabel 4.35
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
***Self efficacy* pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat**

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	RR	TS	STS		
Tingkat	1	5	12	7	18	2	132	431
	2	5	6	13	15	5	123	
	3	17	16	7	2	2	176	
Keluasan	4	13	17	8	5	1	168	448
	5	0	2	7	20	15	84	
Kekuatan	6	30	4	10	0	0	196	465
	7	21	4	11	6	2	168	
	8	9	2	6	14	13	112	

	9	24	8	9	3	0	185	
Total		124	71	78	83	40	1344	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *Self efficacy* pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 1344 masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, sehingga mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan dan akan menunjukkan hubungan kinerja.

Variabel Komitmen Profesional diukur dengan tiga dimensi yaitu Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi, Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi atau profesi dan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk variabel Komitmen Profesional diuraikan pada tabel tabulasi distribusi berikut :

Tabel 4.59
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
		SS	S	RR	TS	STS		
Integritas	1	14	30	0	0	0	190	584
	2	20	24	0	0	0	196	
	3	23	20	1	0	0	198	
Objektivitas	4	18	26	0	0	0	194	789
	5	24	20	0	0	0	200	
	6	21	23	0	0	0	197	
	7	22	22	0	0	0	198	
Independensi	8	23	21	0	0	0	199	993
	9	24	20	0	0	0	200	
	10	22	22	0	0	0	198	
	11	23	21	0	0	0	199	
	12	21	23	0	0	0	197	
Total		255	272	1	0	0	2366	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 2366 masuk dalam kategori sangat tinggi.

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.60
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,31425219
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $D_{hitung} = 0,104$ dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,728. Diperoleh dari hasil penghitungan uji Normalitas untuk data nilai residual dari model signifikansi (p) adalah 0,728 berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal.

Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel 4.61
Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Locus of Control (X1)	,718	1,394
Self Efficacy (X2)	,657	1,523
Komitmen Profesional (X3)	,717	1,394

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) keempat variabel lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

Pengujian Heteroskedastisitas untuk mengetahui homogenitas varian dari residual model regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.62.

Tabel 4.62
Hasil Korelasi Uji homogenitas
Correlations^c

		ABSR	
Spearman's rho	ABSR	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
	Locus of Control (X1)	Correlation Coefficient	,207
		Sig. (2-tailed)	,177
	Self Efficacy (X2)	Correlation Coefficient	-,060
		Sig. (2-tailed)	,700
	Komitmen Profesional (X3)	Correlation Coefficient	-,027
		Sig. (2-tailed)	,863

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Listwise N = 44

Hasil pengujian menunjukkan bahwa varians dari residual homogen. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil korelasi X1, X2 dan X3 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi korelasi untuk X₁ sebesar 0,177, untuk X₂ sebesar 0,700, dan untuk X₃ sebesar 0,863 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya pengaruh secara bersama-sama *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R²). Tabel di bawah merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 4.65
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	,670	,32582

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional (X3), Locus of Control (X1), Self Efficacy (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Besarnya pengaruh *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R²). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit menunjukkan pengaruh sebesar 0,693 (69,3%). Pengaruh yang diperoleh relatif besar. Sedangkan 100% - 69,3% = 30,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari tingkat hubungan *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) secara bersama sama dengan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit masuk dalam kategori sangat kuat (erat) dengan besar korelasi 0,832.

E. Pembahasan

Hasil uji hipotesis secara parsial *locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *locus of control* (X_1) bertanda positif sebesar 0,226. Ini berarti apabila *locus of control* yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*Self efficacy* dan Komitmen Profesional) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik), dengan kata lain bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis secara parsial *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_2) bertanda positif sebesar 0,409. Ini berarti apabila *self efficacy* yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*locus of control* dan Komitmen Profesional) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik) dalam pengertian bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis secara parsial komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh komitmen profesional (X_3) bertanda positif sebesar 0,319. Ini berarti apabila komitmen profesional yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*locus of control* dan *Self-efficacy*) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik).

Melalui tabel 4.64 diperoleh nilai F sebesar 30.081 dengan nilai signifikansi 0.000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 3 & 40 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Karena nilai F (30.081) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih besar dari 0,05. maka diputuskan untuk menolak H_{01} dan menerima H_{a1} sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara *Locus of Control*, *Self efficacy*, dan Komitmen Profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis bersama-sama (simultan) diperoleh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit relatif besar (69,3%). Sedangkan 30,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan mengenai pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada beberapa KAP di Kota Bandung, penulis dapat membuat kesimpulan

1. Secara parsial *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat memiliki *Locus of control* yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Locus of control* memberikan pengaruh

terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji hipotesis pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.014 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Secara parsial *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji uji hipotesis pengaruh *Self efficacy* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Secara parsial komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa komitmen profesional Auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan Komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji hipotesis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.007 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Secara bersama-sama (simultan) *Locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit relatif besar (69,3%). Sedangkan 30,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana dalam situasi konflik audit faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seorang auditor, karena jika secara bersamaan individu yang memiliki internal *locus of control* tinggi, *self efficacy* tinggi serta komitmen profesionalnya tinggi akan mempengaruhi perilaku yang baik sebagai auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.

Daftar Pustaka

- Suatu Kasus (Pada KAP Di Surabaya)*”, Tahun 6 No. 1, Arthavidya, 2005.
- Arens, Alvin et. All, “*Auditing dan Pelayanan Verifikasi*”, Jilid 1, Edisi kesembilan, Indeks, Jakarta, 2003.
- Arens, Alvin, James Lobbecke, “*Auditing Pendekatan Terpadu*”, Buku satu, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Asih, Rike Dewi “*Pengaruh Interaksi Locus of Control Auditor dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Kota Surabaya dan Malang)*”, Vol. 3 No. 2 September, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi, 2006.

- Hariri, Maslichah, “*Pengaruh Audit fee dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Eksternal dalam Situasi Konflik Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang*”, Vol 3 No. 1, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Akuntansi, 2006.
- Herliansyah, Yudi, dan Mifida Ilyas “*Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Audit Judgment*”, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Intiyas, dkk “*Situasi Akuntan Publik Dari Aspek Keprilakuan*”, The 1st Accounting Conference, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Muawanah, U., dan Nur Undriantoro. “*Perilaku Auditor Dalam situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis.*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4, no.2 (2001): 133-150.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi enam. Penerbit: Elangga. Jakarta
- Sugiyono. 1997. “*Statistika untuk Penelitian.*” Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung.
- Utami, Intiyas., Noegroho dan Fenny Indrawati.”*Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi.*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no.2 (2007).
- Wahyundari, E. 2004 “*Analisis Pengaruh Self Efficacy dan Komitmen Profesi Terhadap Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Penentuan Kualitas Audit.*” Tesis UGM Pasca Sarjana.
- Zoraifi, Renata. “*Pengaruh Locus of Control, tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit.*” Tesis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.